

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Bahan ajar memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran. Menurut Zulkarnaini (2009) & Lestari (2013), kedudukan bahan ajar dapat merepresentasikan guru dalam membimbing peserta didik sekaligus dapat menjadi sarana untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Buku teks menjadi salah bahan ajar yang banyak digunakan oleh guru. Buku teks dipilih kepraktisannya dalam penggunaan. Hal ini terlihat pada penyajian materi dalam buku teks yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu, buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek memudahkan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran secara langsung atau mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan di kelas.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka turut membawa buku teks baru yang dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar di kelas. Materi yang disajikan dalam buku tersebut dirancang sebagai pembelajaran berbasis teks. Kondisi tersebut sama dengan buku yang digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Menurut Mutiah (2014), pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman, baik secara teori maupun secara praktik memproduksi teks. Selain itu, peserta didik dituntut untuk dapat menggunakan teks tulis dan lisan sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Salah satu muatan materi dalam buku terbitan Kemendikbudristek untuk mendukung pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah teks cerita fantasi yang diberikan pada kelas VII semester gasal. Materi tersebut disajikan pada bab II *Berkelana di Dunia Fantasi*. Pada capaian pembelajaran menurut Kurikulum

Merdeka terdapat enam kegiatan pembelajaran, yakni (1) Mengenali majas sarkasme dalam cerita fantasi, (2) Membandingkan penokohan dalam cerita komik, (3) Menilai alur dalam cerita fantasi, (4) Kalimat langsung dan tidak langsung dalam teks fantasi, (5) Mengkaji penokohan dalam cerita fantasi, (6) Menulis cerita fantasi sederhana. Dari delapan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan akhir materi pembelajaran teks cerita fantasi adalah untuk membentuk kompetensi menulis cerita fantasi peserta didik.

Pembentukan kompetensi peserta didik dalam menulis cerita fantasi di sekolah acapkali terjadi permasalahan. Narsa (2021) memaparkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi berkaitan dengan kurangnya waktu untuk latihan secara prosedural. Selaras dengan pernyataan tersebut, Suaedi et al., (2023) mengungkapkan bahwa proses penemuan ide dan penguraianya menjadi cerita fantasi merupakan pekerjaan yang rumit. Selain itu, peserta didik tidak hanya membutuhkan teknis menulis cerita fantasi, tetapi juga contoh teks pemodelan dari teknis menulis cerita fantasi yang dilakukan. Apalagi, materinya dan contoh teks model dikemas menjadi sesuatu yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik.

Pembelajaran materi menulis teks cerita fantasi banyak menggunakan buku teks terbitan Kemendikbudristek. Kenyataan tersebut tidak selamanya dinilai baik. Hal ini disebabkan peserta didik membutuhkan muatan materi yang benar-benar relevan dengan lingkungannya. Materi tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi menulis cerita fantasi.

Cerita rakyat Jambi memiliki potensi untuk dijadikan alternatif sumber pengembangan materi teks cerita fantasi. Pemilihan sumber tersebut disebabkan dua alasan utama, yakni (1) memuat nilai-nilai karakter lokal dan (2) memiliki karakter atau ciri sesuai teks cerita fantasi. Hal ini selaras dengan pandangan Zahar & Tobing (2019) yang menyatakan bahwa cerita rakyat Jambi memuat nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Hariandi, dkk. (2021) serta Pamungkas & Agustiningsih (2018) memandang bahwa cerita rakyat di Jambi memiliki keberagaman tema yang mencerminkan daerah, tetapi masih belum marak untuk dikenalkan kepada peserta didik. Namun demikian cerita rakyat Jambi belum lagi dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar.

Bahan ajar sangat banyak manfaatnya. Hal ini penulis dapatkan setelah melakukan analisis kebutuhan, di mana guru dan siswa memerlukan bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan lingkungan dan budaya Jambi. Suryani (2018) menemukan berdasarkan eksperimen, kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku teks secara umum.

Proses pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi dipandang perlu untuk dilakukan melalui proses studi pendahuluan yang mencakup (1) telaah buku teks dan (2) penyebaran angket prapengembangan dengan melibatkan guru. *Pertama*, telaah buku teks yang dilakukan memperoleh hasil bahwa buku teks yang digunakan belum dapat memandu peserta didik untuk menulis cerita fantasi. *Kedua*, kegiatan penyebaran angket prapengembangan dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia di Kota Jambi memperoleh informasi bahwa (1) guru memiliki

pengetahuan tentang cerita rakyat Jambi, tetapi belum menerapkan dalam pembelajaran dan (2) guru memandang teks cerita rakyat Jambi memiliki potensi untuk dijadikan materi teks cerita fantasi yang dapat dinilai dari nilai karakter sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini didasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian tentang pengembangan bahan ajar teks cerita fantasi telah dilakukan oleh Farahdila & Subyantoro (2018), Cahyaningrum & Setyaningsih (2019), serta Sulistyowati (2020). Penelitian tentang pemanfaatan cerita rakyat dalam kegiatan pengembangan bahan ajar dan pembelajaran telah dilakukan oleh Fadila (2020), Alfarizi (2021), serta Kusmana & Nurzaman (2021). Penelitian tentang pengembangan bahan ajar berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka telah dilakukan oleh Setyowati (2021). Penelitian tentang pengembangan bahan ajar berdasarkan penggunaan model penelitian pengembangan 4D dilakukan oleh Sutrisno & Puspitasari (2021).

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang telah disebut pada paragraf di atas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farahdila & Subyantoro (2018) serta Cahyaningrum & Setyaningsih (2019), bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada membentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian positif melalui pemuatan nilai-nilai konservasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2020), bahan ajar yang dikembangkan memanfaatkan media gambar seri yang telah memuat alur atau kerangka cerita untuk membentuk keterampilan menulis peserta didik. Cerita rakyat di Indonesia yang memuat nilai-nilai positif dan dapat diteruskan ke generasi penerus dimanfaatkan oleh tiga penelitian berikut dengan mengambil fokus yang berbeda. Fadila (2020)

mengembangkan bahan ajar teks cerita rakyat di SMA dengan berfokus pada pemanfaatan cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Cirebon. Alfarizi (2021) mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan cerita rakyat Situbondo untuk dijadikan sumber materi, latihan, dan sumber inspirasi dalam menulis cerita pendek fantasi dengan tahapan kritis. Kusmana & Nurzaman (2021) mengembangkan bahan ajar menulis cerita pendek dengan memanfaatkan potensi cerita rakyat Cirebon sebagai ide atau gagasan dalam kegiatan menulis sekaligus perancah pendidikan karakter bagi peserta didik. Sementara itu, Setyowati (2021) mengembangkan bahan ajar menulis esai menggunakan model penelitian 4D dan memanfaatkan tanaman herbarium sebagai media sekaligus untuk mengenalkan kebudayaan Jawa sebagai bagian dari kearifan lokal. Pada proses pengembangan ini, bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan paparan hasil produk pada penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran teks cerita fantasi belum pernah dilakukan, baik pada kurikulum lama maupun pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi kebaruan inovasi pengembangan produk.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari kebaruan inovasi pengembangan produk bahan ajar dan pemanfaatan cerita rakyat Jambi sebagai sumber materi pembelajaran dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan tersebut dengan memberikan muatan materi teknik menulis cerita fantasi dan materi latihan menulis cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi yang

disesuaikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan nilai Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini penting dilakukan berdasarkan dua pondasi utama. *Pertama*, buku teks yang diterbitkan Kemendikbudristek perlu menambahkan latihan-latihan dan teknik menulis cerita fantasi. *Kedua*, cerita rakyat Jambi memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam materi ajar cerita fantasi sebagai upaya mengenalkan konteks budaya kepada peserta didik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengembangan ini memiliki dua rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi untuk siswa kelas VII SMP?
- 2) Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi untuk siswa kelas VII SMP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pengembangan ini memiliki dua tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi untuk peserta didik kelas VII SMP.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi untuk peserta didik kelas VII SMP.

## **1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Pengembangan ini menghasilkan buku teks. Paparan lebih lanjut sebagai berikut.

### **1.4.1 Isi**

Bagian isi bahan ajar terdiri atas penggunaan teks cerita fantasi sebagai teks pemodelan. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

- 1) Cerita fantasi yang dijadikan teks pemodelan dikembangkan dari cerita rakyat Jambi dengan melakukan gubahan cerita sesuai keperluan pembelajaran. Selain itu, cerita fantasi tersebut juga memuat nilai Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam Kurikulum Merdeka.
- 2) Alur yang digunakan cerita fantasi terdiri atas tiga tahapan, meliputi (a) orientasi, (b) komplikasi, dan (c) resolusi.
- 3) Tokoh yang terdapat dalam cerita fantasi memiliki nama sesuai dengan nama asli di cerita rakyat dan/atau diubah sesuai dengan ciri nama lokal Jambi. Selain itu, setiap cerita memiliki minimal tiga nama tokoh.
- 4) Latar cerita fantasi memuat latar sezaman dan/atau lintas zaman dengan memerhatikan keberadaan lokasi di wilayah Jambi.

#### 1.4.2 Struktur

Buku teks yang dikembangkan memiliki tiga struktur utama. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

- 1) Bagian pendahuluan terdiri atas empat hal, yakni (a) halaman judul, (b) kata pengantar, (c) deskripsi dan petunjuk penggunaan buku, dan (e) daftar isi.
- 2) Bagian inti (tubuh) dirancang memiliki empat unit sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Pemetaan KD dan Unit Bahan Ajar**

<b>Unit Pembelajaran</b>
Unit 1. Mari mengenal teks cerita fantasi
Unit 2. Menganalisis karakter teks fantasi dan kekuatannya
Unit 3. Menganalisis ciri kebahasaan teks cerita fantasi
Unit 4. Menulis teks cerita fantasi
Penugasan
Refleksi Diri

- 3) Bagian penutup terdiri atas daftar pustaka dan biografi penulis.

### **1.4.3 Kebahasaan**

Bagian kebahasaan terdiri atas penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik tingkat SMP dan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

- (1) Struktur kalimat yang digunakan merupakan kalimat simpleks yang dikemas secara komunikatif dan memudahkan pemahaman peserta didik.
- (2) Kalimat sapaan digunakan untuk menyapa peserta didik adalah kalian. Pemilihan kata “kalian” ditunjukkan untuk orang banyak atau dalam hal ini peserta didik. Hal ini berbeda dengan pemilihan kata “kamu” yang ditunjukkan secara tunggal.
- (3) Kalimat motivasi digunakan agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar teks cerita fantasi sekaligus lebih mengenal cerita rakyat Jambi.
- (4) Kebahasaan yang digunakan dalam materi ajar juga disesuaikan dengan EYD Edisi V yang dipaparkan secara singkat, padat, dan jelas sesuai kepentingan pembelajaran.

### **1.4.4 Tampilan**

Bagian tampilan terdiri atas urutan penyajian materi dan pendukung tampilan materi. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

- (1) Tampilan dalam bahan ajar diurutkan dari materi konseptual menuju materi latihan menulis cerita fantasi.
- (2) Tampilan bahan ajar ini didukung oleh ilustrasi (gambar pendukung) untuk pembuka unit, teks pemodelan, simbol kegiatan pembelajaran, dan refleksi.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan ini dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak terkait yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk menambah pengetahuan tentang konsep cerita fantasi dan menambah latihan menulis teks cerita fantasi. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui cerita rakyat Jambi dan memanfaatkannya sebagai sumber ide dalam menulis cerita fantasi.
- 2) Bagi guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran cerita fantasi bersumber cerita rakyat.
- 3) Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu dapat menjadikan acuan model pengembangan bahan ajar pada materi atau teks lainnya.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan ini memiliki asumsi dan keterbatasan. Berikut ini dipaparkan asumsi dan keterbatasan dalam bahan ajar menulis cerita fantasi.

#### **1.6.1 Asumsi Pengembangan**

Asumsi pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Cerita rakyat Jambi dapat digunakan sumber inspirasi untuk menulis cerita fantasi.
- 2) Pembelajaran menulis cerita fantasi dalam bahan ajar ini memiliki skenario pembelajaran yang dapat melibatkan pengalaman peserta didik untuk berpikir kritis terhadap cerita rakyat Jambi melalui tokoh dan peristiwa.
- 3) Pengenalan cerita rakyat Jambi dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam bahan ajar.

### **1.6.2 Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Produk pengembangan bahan ajar dikhususkan untuk peserta didik kelas VII SMP, tepatnya pada materi pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
- 2) Produk pengembangan bahan ajar cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi ini hanya diuji coba di satu sekolah.
- 3) Bahan ajar divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi. Validator ahli terdiri atas (a) ahli pengembangan bahan ajar, (b) ahli pembelajaran menulis cerita fantasi, dan (c) ahli cerita rakyat Jambi. Validator praktisi melibatkan guru bahasa Indonesia.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam pengembangan ini diperlukan untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah yang digunakan. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

- (1) Cerita fantasi merupakan cerita yang memuat peristiwa tokoh dengan kekuatan ajaib yang sarat akan nilai-nilai karakter lokal masyarakat Jambi.
- (2) Cerita rakyat Jambi merupakan cerita yang mengalami proses pewarisan dari sesepuh di Jambi kepada generasi selanjutnya secara lisan dan dapat dijadikan pedoman hidup.
- (3) Nilai karakter merupakan cara untuk menilai perilaku khas dari masyarakat Jambi dengan mempertimbangkan aspek sikap, baik positif maupun negatif.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pengembangan ini menyesuaikan dengan aturan Pedoman Karya Ilmiah yang berlaku di Universitas Jambi. Sistematika penulisan

terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

- 1) Bagian awal tesis terdiri atas (a) halaman sampul, (b) lembar logo, (c) halaman judul, (d) lembar persetujuan yang terbagi menjadi lembar persetujuan pembimbing dan lembar persetujuan dan pengesahan, (e) abstrak, (f) kata pengantar, (g) daftar isi, (h) daftar tabel, (i) daftar gambar, serta (j) daftar lampiran.
- 2) Bagian inti tesis terdiri atas enam bab. *Pertama*, bab 1 pendahuluan yang terdiri atas (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) spesifikasi produk yang diharapkan, (e) pentingnya pengembangan, (f) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (g) definisi istilah, dan (h) sistematika penulisan. *Kedua*, bab 2 kajian pustaka yang memuat (a) landasan teori yang dirujuk dalam penelitian dan (b) penelitian yang relevan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. *Ketiga*, bab 3 metode pengembangan yang terdiri atas (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, dan (c) uji coba produk yang mencakup desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpul data, serta teknik analisis data. *Keempat*, bab 4 hasil pengembangan yang berisi (a) penyajian data uji coba, (b) analisis data, dan (c) revisi produk. *Kelima*, bab 5 berisi pembahasan. *Keenam*, bab 6 penutup berisi simpulan dan saran.
- 3) Bagian akhir memuat (a) daftar rujukan, (b) pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan sebagai lampiran. Dalam mengembangkan

produk tersebut, formatnya tidak diseragamkan oleh Universitas Jambi. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam hal kreativitas spesifikasi pengembangan produk sesuai dengan model serta prosedur pengembangan yang dipilih.